

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai wisatawan yang berkunjung ke Situ Cipanten maka beberapa kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Tanggapan dari wisatawan terhadap *memorable tourism experience* memiliki kategori tinggi yang terdiri dari *hedonism, refreshment, novelty, knowledge, involmment, meaningfulness*, dan *local culture*. Hal ini ditunjukkan bahwa *memorable tourism experience* wisatawan yang telah berkunjung dikatakan baik dengan skor tertinggi pada dimensi *refreshment* sedangkan rendah pada dimensi *knowledge*.
2. Tanggapan dari wisatawan terhadap *behavioral intention* memiliki kategori tinggi yang terdiri dari *revisit to intention* dan *intention to recommend*. Dimensi yang memiliki skor tertinggi terdapat pada *intention to recommend*.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *memorable tourism experience* yang terdiri dari *hedonism, refreshment, novelty, knowledge, involmment, meaningfulness*, dan *local culture* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* terdiri dari *revisit to intention* dan *intention to recommend*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, maka penulis merekomendasikan hal mengenai implementasi dari pengaruh *memorable tourism experience* terhadap *behavioral intention* sebagai berikut:

1. Rekomendasi mengenai *memorable tourism experience* ialah pada dimensi *knowledge*. Hal ini menunjukkan wisatawan yang berkunjung ke Situ Cipanten belum maksimal dalam memperoleh informasi edukasi yang didapatkan selama kunjungan baik dari sisi pendidikan, sejarah, budaya, keragaman pengenalan flora dan fauna dan lain sebagainya dari segi fasilitas yang disediakan. Wisatawan tidak hanya mendapatkan keindahan pemandangan, dan sejuknya udara pada dimensi *refreshment* melainkan dari

sisi dimensi *knowledge* wisatawan dapat mendapat pengalaman yang tidak terlupakan setelah melakukan kunjungan.

2. Rekomendasi mengenai *behavioral intention* ialah pada dimensi *revisit to intention*. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki pertimbangan kembali untuk berkunjung kembali ke Situ Cipanten dikarenakan aksesibilitas yang menjadi kendala saat melakukan kunjungan serta perubahan warna air Situ Cipanten yang berubah dalam setiap musim. Pengelola destinasi wisata, masyarakat, serta pihak terkait tentunya harus mulai mempertimbangkan aksesibilitas dan informasi lanjutan kepada wisatawan hal ini mempertimbangkan penilaian wisatawan untuk berkunjung kembali.
3. Destinasi Wisata Situ Cipanten bisa menerapkan konsep pariwisata berbasis kualitas. Hal ini berkaitan dengan jumlah kunjungan dan paket kunjungan yang dibuka dimulai dengan sistem kunjungan serta pengalaman yang di dapatkan dari konsep *memorable tourism experience* maka wisatawan akan timbul pengalaman wisata yang tidak terlupakan saat berkunjung.
4. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan penelitian ini tentunya banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka peneliti merekomendasikan untuk dimensi pada *behavioral intention* untuk ditambahkan dimensi nya maupun variabel penelitian seperti variabel ekowisata, *quality tourism* atau aksesibilitas.